

Pengaruh Teknik Penilaian dan Kreativitas Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran

Aris Try Andreas Putra¹

IAIN Kendari

Email: aristryandreasputraaritonda@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik penilaian dan kreativitas terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran pada mahasiswa IAIN Kendari. Desain yang digunakan adalah treatment by level 2 x 2. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan anava dua jalan. Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Kendari yang melibatkan 30 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar evaluasi pembelajaran yang dinilai dengan teknik penilaian kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat penilaian tes uraian, (2) terdapat pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan kreativitas terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran, (3) pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi, hasil belajar evaluasi pembelajaran Mahasiswa lebih tinggi dari pada Mahasiswa yang dinilai dengan teknik penilaian tes uraian, dan (4) pada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar evaluasi pembelajaran antara mahasiswa yang dinilai dengan teknik penilaian kinerja maupun tes uraian. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik dalam pembelajaran juga mempertimbangkan aspek kreativitas dalam menggunakan teknik penilaian, karena tidak ada satu teknik penilaian yang tepat untuk semua tujuan.

Kata Kunci: *Teknik Penilaian, Kreativitas, Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran.*

Abstract

The objectives of this study is to find out the influence of assessment technique and creativity toward the students' learning evaluation achievement at IAIN Kendari. The design was used treatment by level by design of 2 x 2. The experimental subject consisted of 30 students who were in the fourth semester. The data analisis was used two way anava. The result of study showed that: (1) the students' learning evaluation achievement who assessed by performance assessment was higher than the student who assessed by essay assessment, (2) there was an interaction effect between assessment technique and creativity toward students' learning evaluation achievement, (3) at the high creativity, the students' learning evaluation achievement was higher when assessed by performance assessment technique than essay assessment, and (4) at the lower creativity students, there was no significant differences of students learning evaluation achievement between performance assessment and essay assessment. Based on the result of this study, the researcher suggests in order to consider to the students' creativity in applying the technique of assessment, due to there is no assessment technique fit to all purposes.

Keywords: *Assessment Technique, Creativity, Learning Evaluation Achievement*

PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah yang harus dipelajari oleh mahasiswa di IAIN Kendari adalah mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran Evaluasi Pembelajaran adalah agar peserta didik memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar dan berbagai topik umum dalam Evaluasi Pembelajaran, dan diharapkan mampu mengerti dan mengimplementasikan teknik penilaian dalam pembelajaran. Namun, mata kuliah evaluasi pembelajaran oleh sebagian besar mahasiswa dianggap mata pelajaran yang sulit, begitu respons mahasiswa IAIN Kendari. Masih terdapat skor hasil belajar dari beberapa mahasiswa dalam angka nilai (2.0) dilihat dalam skor hasil ujian semester.

Masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki nilai rendahnya pada hasil belajar evaluasi pembelajaran dan persepsi mahasiswa tentang sulitnya mata kuliah evaluasi pembelajaran, diidentifikasi dipengaruhi beberapa faktor, salah satu asumsi empiris yang bisa dibangun adalah ketidaktepatan penerapan model pembelajaran dan penilaian dalam kelas. Prinsip pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah pembelajaran partisipatif. Olehnya itu, penilaian juga berorientasi sistem evaluasi partisipatif. Teknik penilaian terus dilakukan inovasi, agar dapat memberikan *feed back* yang tepat, baik partisipasi, semangat dan minat dalam pembelajaran. Teknik penilaian yang selama ini diterapkan untuk pembelajaran Evaluasi Pembelajaran adalah penilaian secara konvensional, yang cenderung mempunyai prosedur yang kaku. Terlupakan oleh pendidik bahwa penggunaan kombinasi teknik penilaian memungkinkan sebagai salah satu solusi dalam penilaian hasil belajar. Hal ini didasarkan pada alasan konseptual bahwa masing-masing teknik penilaian memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Teknik penilaian yang digunakan umumnya adalah penilaian berbasis tulis baik *multiplechoise*, uraian dan esay. Hal tersebut terus dilaksanakan oleh pendidik dengan salah satu alasan praktis dalam penggunaannya. Namun perlu pula diketahui bahwa aspek kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran bukan terbatas pada aspek pengetahuan, namun aspek keterampilan juga perlu mendapat perhatian khusus.

Penilaian kinerja bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam penilaian hasil belajar selain pilihan teknik penilaian. Informasi tentang bagaimana proses belajar peserta didik, melakukan dan membuat sesuatu, dapat diketahui dengan penilaian kinerja, yaitu penilaian yang dapat memberikan informasi bagaimana proses belajar. Namun demikian, pada kondisi karakteristik peserta didik tertentu penilaian dengan teknik tertulis (uraian, esai) juga masih dibutuhkan untuk diterapkan.

Romiszowski meyakini bahwa faktor-faktor yang terdapat dalam proses pembelajaran meliputi *raw input*, proses pembelajaran keluaran peserta didik yang belajar dan memiliki hasil belajar serta masukan *instrumental*. Masukan *instrumental* meliputi pendidik, dana, sarana, dan kurikulum. Di samping itu faktor lingkungan pendidikan juga perlu diperhatikan (Romiszowski, 1981). Selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah perbedaan individual. Perbedaan individual tersebut dapat mempengaruhi peserta didik untuk cepat atau lambat menguasai pelajaran, sehingga dapat menentukan seberapa banyak ia belajar, bagaimana motivasi, minat, sikap, kreativitasnya serta kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pada kondisi kreativitas yang berbeda dimungkinkan pendidik dapat menerapkan variasi teknik penilaian. Bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas yang tinggi secara konseptual, kecenderungan untuk mendemonstrasikan performanya di dalam situasi kelas juga tinggi, begitu pula sebaliknya mereka yang memiliki kreativitas yang rendah kemungkinan berkreasi dan mendemonstrasikan performanya juga rendah. Pemilihan penerapan teknik penilaian harus didasarkan kepada kondisi peserta didik termasuk kreativitas di dalamnya harus menjadi pertimbangan pendidik di kelas. Penelitian tentang penggunaan teknik penilaian telah banya dilakukan, namun penelitian

tentang penggunaan teknik penilaian dengan mempertimbangkan variabel kreativitas belum begitu banyak disentuh oleh para peneliti. Oleh karena itu, kajian tentang teknik penilaian dan kreativitas mahasiswa menarik untuk diteliti pada aspek, *pertama*, bagaimana sebaran nilai (hasil belajar) mahasiswa pada berbagai tingkatan kreativitas (rendah dan tinggi) melalui penilaian kinerja dengan teknik uraian. *Kedua*, bagaimana pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan kreativitas terhadap hasil belajar. *Ketiga*, bagaimana kemampuan dan kelayakan teknik penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar mahasiswa pada tingkatan kreativitas tersebut?

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain *treatment by level 2 X 2 (two way level design)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester V (Lima) FATIK IAIN Kendari yang menawar matakuliah evaluasi pembelajaran. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *sample random sampling*. Dengan mengambil semester V (lima) sebagai sampel yang kemudian dirandom dari 8 kelas hingga didapat dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas lainnya sebagai kelas eksperimen yaitu kelas PAI A (eksperimen) sejumlah 30 orang dan PAI B (kontrol) sejumlah 30 orang. Cara untuk mendapatkan kelompok tinggi dan kelompok rendah adalah dengan membagi peserta (M) menjadi 3 bahagian yang sama besar, dimana $M_t = M_r$ (kelompok tinggi = kelompok rendah. Menurut Naga, ukuran yang terbaik untuk menentukan kelompok tinggi dan kelompok rendah 27 %, dimana angka ini cukup kontras dan reliabel. Akan tetapi nilai ini tidak mutlak bergantung pada populasi. Jadi sampel pada penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu, penarikan sampel dilakukan dengan mengambil 27% mahasiswa yang memiliki Kreativitas tinggi dan 27% mahasiswa yang memiliki Kreativitas rendah. Tabel Komposisi Anggota Sampel Sesuai Kreativitas.

Dalam penelitian ini akan diperlukan dua macam data pokok yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian, yang meliputi: (1) Instrumen untuk mengukur hasil belajar Evaluasi Pembelajaran, dan (2) Instrumen untuk mengukur Kreativitas mahasiswa.

Pengujian validitas instrumen menggunakan validitas teoritis yakni penilaian dilakukan oleh pakar dan panelis yang kompeten terhadap variabel penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian butir-butir instrumen dengan indikator yang dikembangkan dari masing-masing variabel pada definisi konseptual maupun definisi operasional. Adapun pakar dan panelis yang dimaksud dalam validitas ini dosen Evaluasi Pembelajaran IAIN Kendari dan dosendosen pendidikan, dengan rincian; 2 orang pakar dan 18 orang panelis. Untuk menghitung validasi yang dilakukan maka menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Lawse. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, maka terlebih dahulu dilakukan kalibrasi instrumen untuk mengetahui validitas (*validity*) dan reliabilitas (*reliability*).

Analisis data dilakukan mencakup dua hal, yaitu analisis deskriptif, dan analisis pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis statistik, yaitu Analisis Varians yang lebih dikenal dengan nama ANAVA, sedangkan untuk menguji hipotesis kedua digunakan analisis uji beda rata-rata. Hipotesis ketiga dan keempat digunakan analisis uji beda rata-rata satu pihak, pihak kanan.

Untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan teknik analisis varian (Anava) dua jalur dengan desain *treatment by level 2 x 2*, untuk melihat dua hal yang sangat penting yaitu *main effect* (efek utama) yaitu perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang dinilai dengan menggunakan teknik penilaian kinerja dengan penilaian tes uraian, dan perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang memiliki Kreativitas tinggi dengan mahasiswa yang memiliki Kreativitas rendah serta interaksi antara teknik penilaian

sebagai variabel perlakuan (A) dengan Kreativitas mahasiswa sebagai variabel atribut (B). Jika interaksi antara A dan B signifikan, maka dilanjutkan dengan menguji *simple effect* (efek sederhana) A pada level B₁ dan B₂ (perbedaan A1 dan A2 pada level B1 dan pada level B2) dengan uji tukey (Gaspersz 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga gaya, yaitu gaya kognitif, afektif dan psikomotor (Norman dkk, 1990). Dimaknai bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku setelah kegiatan belajar. Perubahan perilaku ini dalam bentuk penguasaan kemampuan yang ditunjukkan dalam kinerja yang tetap baik itu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Grounlund menjelaskan, *evaluasi is the systematic process of collecting, analyzing and interpreting information to determine the extent to which pupils achieving instructional objects*. (Evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, objektif untuk memberikan keputusan terhadap suatu objek). Bahwa hasil belajar evaluasi pembelajaran merupakan perubahan perilaku setelah kegiatan belajar mata kuliah evaluasi pembelajaran pada aspek, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penilaian Kinerja dan Tes Uraian

Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta peserta tes untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Setiadi, 2010). McMillan menjelaskan *in a performance assessment, the teacher evaluate students' activities and/or product. There is a demonstration of a skill or competency through a presentation, report, speech, project, paper or other process or product* (James, 2008). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan penilaian kinerja adalah tugas membuat makalah dan demonstrasi yang diberikan kepada mahasiswa selanjutnya dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari mahasiswa lain dan dosen. Oleh karena itu, kriteria-kriteria yang dijelaskan oleh McMillan dapat terpenuhi.

Tes Uraian

Tes uraian adalah tes yang menuntut peserta didik menjawabnya dalam bentuk uraian, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Menurut Nitko, tes uraian umumnya diklasifikasikan ke dalam dua grup, yaitu tes uraian dengan jawaban terbatas dan soal uraian dengan jawaban secara luas (Anthony, 2001). Dalam penilaian tes uraian, pendidik tidak memberi angka nol terhadap jawaban yang salah. Dalam menilai kebenaran jawaban tes bentuk uraian dipertimbangkan aspek berikut: (1) kebenaran isi sesuai dengan kaidah-kaidah materi yang ditanyakan, (2) sistematika atau urutan logis dari kerangka berpikirnya yang dilihat dari penyajian gagasan jawaban, dan (3) bahasa yang digunakan dalam mengekspresikan buah pikiran.

Purwanto menjelaskan kelemahan tes uraian adalah (1) tidak atau kurang dapat digunakan untuk mengetes pelajaran yang cakupannya luas sehingga kurang dapat menilai pengetahuan peserta didik yang sebenarnya, (2) kemungkinan jawaban yang heterogen sifatnya menyulitkan pengetes dalam menskornya, (3) penskorannya yang kurang objektif, dan (4) karakteristik pembuatan soal uraian yang berbeda-beda antar penilai dapat menimbulkan salah pengertian bagi peserta didik (Purwanto, 2009). Bentuk tes uraian juga memiliki keunggulan, seperti yang dijelaskan oleh Susongko dalam penelitiannya tentang perbandingan efektivitas bentuk tes esai dan testlet dengan penerapan model respons bertingkat (GRM), secara empiris dan simulasi, tes disajikan

dalam bentuk uraian cenderung memiliki nilai fungsi informasi butir yang lebih tinggi dibandingkan dengan tes disajikan dalam bentuk testlet.

Pengertian Kreativitas

Cameron menjelaskan bahwa kreativitas adalah merupakan proses berpikir dimana seseorang berusaha menemukan hubungan-hubungan baru, mendapatkan jawaban, metoda atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah. Finke menjelaskan bahwa ada dua jenis berpikir kreatif. *Pertama* di dalam *insight* yang konvergen, disini individu memadukan pola atau struktur penyatuan dalam pemilah-milahan data. *Kedua*, di dalam *insight* divergen, disini individu menyebarkan dari satu bentuk atau struktur khusus untuk mengeksplorasi apa saja jenis penggunaan yang bisa ditemukan. *Insight* divergen bisa digunakan untuk memahami berbagai upaya kreatif.

Hasil

Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diteliti yaitu: variabel terikat hasil belajar Evaluasi Pembelajaran, variabel bebas yang terdiri dari penilaian kinerja, dan penilaian tes uraian. Deskripsi data penelitian ketiga variabel tersebut dinyatakan dalam ukuran pemusatan data, antara lain: (1) rata-rata (*mean*), (2) nilai tengah (*median*), (3) frekuensi terbanyak yang muncul (*modus*), dan (4) simpangan baku (*standar deviasi*). Sebaran data yang akan dideskripsikan dalam tabel meliputi rentang Skor (*range*) dan frekuensi, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Sebaran Data Secara Keseluruhan

Sebaran Data	Kelompok Perlakuan					
	A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
Mean	20,00	18,10	22,70	18,30	16,50	18,10
Stand.Dev	2,12	1,43	23,00	1,44	1,46	1,44
Median	20,30	18,50	23,50	18,00	16,17	17,83
Mode	22,25	19,00	3,12	17,50	15,10	17,75
Variance	4,50	2,04	9,74	2,06	2,14	2,06
Rentang	11	7	6	7	7	5
Min	14	15	19	15	14	16
Max	25	22	25	22	21	21

Berdasarkan data (tabulasi data) Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran, maka deskripsi data setiap kelompok (A₁, A₂, A₁B₁, A₂B₁, A₁B₂ dan A₂B₂) adalah sebagai berikut :

Kelompok Mahasiswa yang Memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Kinerja (A₁)

Kelompok mahasiswa yang mempunyai kreativitas tinggi maupun yang memiliki kreativitas rendah bersama-sama memperoleh perlakuan pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja. Berdasarkan uji coba instrumen tes hasil belajar Evaluasi Pembelajaran di peroleh butir valid sejumlah 28 butir soal. Skor teoretik berada pada rentang terendah 0 dan Skor tertinggi 28. Skor empirik hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan penilaian kinerja diperoleh Skor tertinggi 25 dan Skor terendah 14 sehingga diperoleh rentangan antara Skor tertinggi dan Skor terendah adalah 11. Selanjutnya data tersebut di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5 (lima) dan interval kelas 3 (tiga).

Distribusi Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran bagi mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja baik mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi maupun mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa yang Diberikan Penilaian Kinerja

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (\leq)	Frekuensi Relatif (%)
13 – 15	14	3	3	15
16 – 18	17	4	7	20
19 – 21	20	5	12	25
22 – 24	23	6	18	30
25 – 27	26	2	20	10
Jumlah		20		100

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian kinerja menunjukkan bahwa, 40% mahasiswa yang mendapatkan skor diatas rata-rata kelas, 25% siswa berada di dalam rata-rata kelas dan 35% siswa berada di bawah rata-rata kelas.

Berdasarkan deskripsi data pada kelompok A_1 , diperoleh harga rata-rata hitung (*mean*) Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran pada kelompok ini 20, median 20,3, modus 22,25 dan simpangan baku 2,12. Dari skor rata-rata, median dan modus diperoleh $mean < median < modus$ yang berarti distribusi skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan teknik penilaian kinerja miring ke arah kiri atau membentuk kurva negatif. Artinya sebagian besar skor siswa pada kelompok A_1 di atas nilai rata-rata.

Kelompok Mahasiswa yang Memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Tes uraian (A_2)

Kelompok mahasiswa yang mempunyai kreativitas tinggi maupun yang memiliki kreativitas rendah bersama-sama memperoleh perlakuan Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian tes uraian. Skor teoritik berada pada rentang terendah 0 dan Skor tertinggi 28. Skor empirik hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan penilaian tes uraian diperoleh Skor tertinggi 22 dan Skor terendah 15 sehingga diperoleh rentangan antara Skor tertinggi dan Skor terendah adalah 7. Selanjutnya data tersebut di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 5 (lima) dan interval kelas 2 (dua).

Distribusi Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran bagi mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian tes uraian baik mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi maupun mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa yang Diberikan Penilaian Tes Uraian

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (\leq)	Frekuensi Relatif (%)
14-15	14,5	3	3	10
16-17	16,5	5	8	30
18-19	18,5	6	14	30
20-21	20,5	5	19	25
22-23	22,5	1	20	5
Jumlah		20		100

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian kinerja menunjukkan bahwa, 30% mahasiswa yang mendapatkan skor diatas rata-rata kelas, 30% siswa berada di dalam rata-rata kelas dan 40% siswa berada di bawah rata-rata kelas.

Harga rata-rata hitung (*mean*) Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran pada kelompok ini 18,1, median 18,5, modus 19, dan simpangan baku 1,42. Dari skor rata-rata, median dan modus diperoleh *mean*, *median* dan *modus* hasil belajar Evaluasi Pembelajaran berada pada kelas interval yang sama yaitu di antara skor 18-19. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data diatas memiliki sebaran normal.

Kelompok Mahasiswa yang Memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Kinerja yang Memiliki Kreativitas tinggi ($A_1 B_1$)

Distribusi Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran bagi mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa yang Diberikan Penilaian Kinerja yang Memiliki Kreativitas tinggi

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (\leq)	Frekuensi Relatif (%)
19-20	19,5	2	2	20
21-22	21,5	2	4	20
23-24	23,5	4	8	40
25-26	25,5	2	10	20
Jumlah	10	10		100

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian kinerja menunjukkan bahwa, 20% siswa yang mendapatkan skor diatas rata-rata kelas, 40% siswa berada di dalam rata-rata kelas dan 40% siswa berada di bawah rata-rata kelas. Harga rata-rata hitung (*mean*) Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran pada kelompok ini 22,70, median 23, modus 23,50 dan simpangan baku 3,12. Dari skor *mean*, *median* dan *modus* diperoleh *mean*>*median*>*modus* yang berarti distribusi skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan teknik penilaian kinerja yang memiliki kreativitas tinggi terhadap Evaluasi Pembelajaran miring ke arah kanan atau membentuk kurva positif. Artinya sebagian besar skor mahasiswa pada kelompok $A_1 B_1$ di bawah nilai rata-rata.

Kelompok Mahasiswa yang Memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Kinerja yang Memiliki Kreativitas rendah ($A_1 B_2$)

Kelompok mahasiswa yang mempunyai kreativitas rendah yang memperoleh perlakuan Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja. Skor teoritik berada pada rentang terendah 0 dan Skor tertinggi 28. Skor empirik hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan bentuk penilaian kinerja diperoleh Skor tertinggi 22 dan Skor terendah 15 sehingga diperoleh rentangan antara Skor tertinggi dan Skor terendah adalah 7. Selanjutnya data tersebut di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 4 (empat) dan panjang kelas 2 (dua). Distribusi Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran bagi mahasiswa yang memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa yang Diberikan Penilaian Kinerja yang Memiliki Kreativitas rendah

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (\leq)	Frekuensi Relatif (%)
15-16	15,5	2	2	20
17-18	17,5	4	6	40
19-20	19,5	2	8	20
21-22	21,5	2	10	20
Jumlah		10		100

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian kinerja menunjukkan bahwa, 40% siswa yang mendapatkan skor diatas rata-rata kelas, 20% siswa berada di dalam rata-rata kelas dan 40% siswa berada di bawah rata-rata kelas. Harga rata-rata hitung (*mean*) Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran pada kelompok ini 18,5, median 18 modus 17,50 dan simpangan baku 1,43. Dari skor *mean*, *median* dan *modus* diperoleh $mean > median > modus$ yang berarti distribusi skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan teknik penilaian kinerja yang memiliki kreativitas rendah terhadap Evaluasi Pembelajaran miring ke arah kanan atau membentuk kurva positif. Artinya sebagian besar skor mahasiswa pada kelompok A_1B_2 di bawah nilai rata-rata.

Kelompok Mahasiswa yang Memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Tes uraian yang Memiliki Kreativitas tinggi ($A_2 B_1$)

Kelompok mahasiswa yang mempunyai kreativitas tinggi yang memperoleh perlakuan pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian tes uraian. Skor teoritik berada pada rentang terendah 0 dan Skor tertinggi 28. Skor empirik hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan bentuk penilaian tes uraian diperoleh Skor tertinggi 21 dan Skor terendah 14 sehingga diperoleh rentangan antara Skor tertinggi dan Skor terendah adalah 7. Selanjutnya data tersebut di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 4 (empat) dan panjang kelas 2 (dua).

Distribusi Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran bagi mahasiswa yang memperoleh pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian tes uraian bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa yang Diberikan Penilaian Tes Uraian yang Memiliki Kreativitas tinggi

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (\leq)	Frekuensi Relatif (%)
14-15	14,5	4	4	40
16-17	16,5	3	7	30
18-19	18,5	2	9	20
20-21	20,5	1	10	10
Jumlah	10	10		100

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian kinerja menunjukkan bahwa, 30% siswa yang mendapatkan skor diatas rata-rata kelas, 30% siswa berada di dalam rata-rata kelas dan 40% siswa berada di bawah rata-rata kelas. Harga rata-rata hitung (*mean*) Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran pada kelompok ini 16,50, median 16,16, modus 15,10 dan simpangan baku 1,44. Dari skor *mean*, *median* dan *modus* diperoleh $mean > median > modus$ yang berarti distribusi skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan teknik penilaian tes uraian yang memiliki kreativitas tinggi terhadap Evaluasi Pembelajaran miring ke arah

kanan atau membentuk kurva positif. Artinya sebagian besar skor mahasiswa pada kelompok A_2B_1 di bawah nilai rata-rata.

Kelompok Mahasiswa yang Memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Penilaian Tes Uraian yang Memiliki Kreativitas rendah($A_2 B_2$)

Kelompok mahasiswa yang mempunyai kreativitas rendah yang memperoleh perlakuan pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian tes uraian. Skor teoritik berada pada rentang terendah 0 dan Skor tertinggi 28. Skor empirik hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan bentuk penilaian tes uraian diperoleh Skor tertinggi 21 dan Skor terendah 16 sehingga diperoleh rentangan antara Skor tertinggi dan Skor terendah adalah 5. Selanjutnya data tersebut di sajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelas 4 (empat) dan panjang kelas 2 (dua).

Distribusi Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran bagi mahasiswa yang memperoleh Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan penilaian tes uraian bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa yang Diberikan Penilaian Tes Uraian yang Memiliki Kreativitas rendah

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif (\leq)	Frekuensi Relatif (%)
15-16	15,5	1	1	10
17-18	17,5	6	7	60
19-20	19,5	2	9	20
21-22	21,5	1	10	10
Jumlah		10		100

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang menggunakan teknik penilaian tes uraian menunjukkan bahwa, 10% siswa yang mendapatkan skor diatas rata-rata kelas, 30% siswa berada di dalam rata-rata kelas dan 60% siswa berada di bawah rata-rata kelas. Harga rata-rata hitung (*mean*) Skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran pada kelompok ini 18,10, median 17,83 modus 17,75, dan simpangan baku 1,43. Dari skor *mean*, *median* dan *modus* diperoleh *mean > modus > median*, yang berarti distribusi skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang diberikan teknik penilaian tes uraian yang memiliki kreativitas rendah terhadap Evaluasi Pembelajaran miring ke arah kiri atau membentuk kurva positif. Hal ini berarti sebagian besar skor mahasiswa pada kelompok A_2B_2 di bawah nilai rata-rata. Hasil penghitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors menunjukkan bahwa keenam kelompok data berdistribusi normal. Secara ringkas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Lilliefors pada Taraf $\alpha = 0,05$.

Kelompok	Jumlah Sampel	$L_{hitung} (L_0)$	$L_{tabel} (L_1)$	Kesimpulan
A_1	20	0,107	0,140	Normal
A_2	20	0,124	0,140	Normal
A_1B_1	10	0,112	0,258	Normal
A_2B_1	10	0,17	0,258	Normal
A_1B_2	10	0,155	0,258	Normal
A_2B_2	10	0,195	0,258	Normal

1. Pengujian Hipotesis

1. Perhitungan Analisis Varians (ANOVA)

Hipotesis dalam penelitian ini secara inferensial diuji dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel kriteria. Variabel bebas adalah (1) teknik penilaian (kinerja dan tes uraian) dan (2) kreativitas mahasiswa (tinggi dan rendah). Sedangkan variabel kriteria adalah hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Hipotesis dalam penelitian ini secara inferensial diuji dengan menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dua jalan dan di lanjutkan dengan menggunakan uji Tukey dengan tujuan untuk melihat kelompok mana yang lebih tinggi hasil belajar Evaluasi Pembelajaran dari kelompok yang di bandingkan.

Tabel 1 Ringkasan Analisis Varians Dua Jalan

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F _{Hit}	F _{Tabel}
					0,05
Antar A	22,4	1	22,4	4,82*	4,11
Antar B	72,8	1	72,8	15,66**	
Interaksi AB	102,3	1	102,3	22**	
Dalam (D)	167,7	36	4,65		
Total (T)	365,5	39			

ns = non signifikan

* = signifikan

** = sangat signifikan

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa hasil belajar Evaluasi Pembelajaran mahasiswa pada kedua perlakuan memberikan perbedaan yang signifikan. Teknik penilaian kinerja lebih efektif bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah. Hasil pengujian juga menunjukkan adanya pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan kreativitas terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran.

Terujinya hipotesis dalam penelitian ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perbedaan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

Perbedaan Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa yang Memperoleh Penilaian Kinerja dan Tes uraian

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran pada mahasiswa yang mendapat teknik penilaian kinerja dan tes uraian terbukti. Tingginya skor mahasiswa yang mendapat penilaian teknik penilaian kinerja disebabkan ketika proses pembelajaran mahasiswa dituntut untuk menguasai materi dan makalah yang dibuat, selanjutnya mahasiswa mempresentasikan hasil tulisannya. Teknik penilaian ini menuntut mahasiswa untuk lebih tinggi dalam menguasai materi secara optimal. Penerapan penilaian teknik penilaian kinerja menuntut mahasiswa untuk tinggi dalam mengungkapkan ide, gagasan dalam mempresentasikan tulisannya. Penilaian kinerja mengharuskan siswa untuk lebih tinggi menemukan konsep dan pengalaman belajar. Melalui tugas-tugas yang diberikan maka mahasiswa mempunyai cara untuk memecahkan masalah dan memahami topik pembelajaran.

Penilaian ini memerlukan beberapa kemampuan mahasiswa, seperti kemampuan mengungkapkan tulisan, menganalisis tulisan dan menjawab masalah. Hal ini meningkatkan daya kritis terhadap materi dan memperoleh pengalaman belajar. Melalui teknik penilaian kinerja pula, mahasiswa langsung dapat melakukan perbaikan terhadap hasil karya (makalah) mereka masing-masing dan dapat mengidentifikasi kekurangan-

kekurangan dalam tulisanya untuk perbaikan pada aktivitas belajar selanjutnya. Dosen juga dapat menggunakan data dari penilaian kinerja untuk meningkatkan mutu pembelajaran, setelah mahasiswa menunjukkan performa mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Oberg bahwa pendidik dapat menggunakan penilaian kinerja untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan lengkap tentang apa yang peserta didik ketahui dan mampu lakukan. Dengan demikian bahwa penilaian kinerja membantu peserta didik dan pendidik dalam mengarahkan dan menentukan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki pemahaman belajar.

Berbeda dengan penggunaan tes uraian, pendidik hanya menilai kualitas sebuah tulisan melalui kriteria-kriteria penilaian. Teknik penilaian ini, tidak dapat menilai penguasaan mahasiswa terhadap isi tulisannya. Dosen tidak dapat menilai apakah sebuah tulisan yang dikumpulkan siswa dapat dipertanggung jawabkan secara lisan dengan jalan mendemonstrasikannya. Tes uraian adalah penilaian yang hanya berdasarkan hasil tes formatif peserta didik. Di samping itu, teknik penilaian ini membuat mahasiswa tidak melakukan refleksi terhadap tulisannya. Berdasarkan uraian di atas, maka diterimanya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran mahasiswa yang diberikan teknik penilaian kinerja lebih tinggi dibandingkan dengan teknik penilaian tes uraian.

Terdapat Pengaruh Interaksi antara Teknik Penilaian dengan Kreativitas terhadap Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa

Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan kreativitas terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Penerapan teknik penilaian dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Namun, teknik penilaian kinerja dan tes uraian memiliki efektivitas pada level yang berbeda. Pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi, penilaian kinerja lebih efektif dibandingkan dengan penilaian tes uraian, sebaliknya pada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah tes uraian lebih efektif dibandingkan bentuk penilaian kinerja. Pada gambar 4.7, garis B1 merupakan garis hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang mendapatkan teknik penilaian penilaian kinerja, dimana rerata skor hasil belajar mahasiswa sebesar 20,00 lebih tinggi dibandingkan dengan dengan teknik penilaian tes uraian dengan rerata sebesar 18,10. Sedangkan pada garis B2 menunjukkan bahwa pada mahasiswa dengan kreativitas rendah rerata skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran sebesar 16,50 lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah sebesar 18,10. Jika garis B1 dan B2 diperpanjang maka akan membentuk garis yang saling berpotongan, hal ini menunjukkan terjadinya interaksi antara teknik penilaian dengan kreativitas mahasiswa terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran mahasiswa.

Sehubungan dengan hasil belajar Evaluasi Pembelajaran, pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi menjadikan belajar sebagai aktivitas yang harus direncanakan dan ditetapkan dengan baik. Setiap tantangan dan masalah dianggap sebagai suatu tantangan yang harus dicari cara pemecahannya (*problem solving*). Mahasiswa dengan kreativitas tinggi melakukan kontrol dan evaluasi terhadap terhadap setiap aktivitas belajarnya, serta menemukan faktor-faktor yang dapat mendukung hasil belajarnya. Kondisi demikian sangat baik dan sesuai untuk menerapkan teknik penilaian kinerja, karena teknik penilaian kinerja menuntut mahasiswa untuk mendemonstrasikan/mempresentasikan tulisan/makalah. Hal ini pula menjadi kegiatan mengoreksi dan memperbaiki tentang apa yang telah dituangkan dalam bentuk makalah. Berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah, penerapan penilaian kinerja akan menjadi hambatan baru dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran mengharuskan mahasiswa untuk membuat tulisan dan mempresentasikan tulisannya pada mahasiswa dan dosen di depan kelas akan menjadi

sesuatu yang menegangkan. Oleh karena itu, perlu penilaian lain yang tidak menimbulkan persoalan baru secara psikologis bagi mahasiswa dan teknik penilaian yang tepat adalah tes uraian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka terdapat pengaruh interaksi antara teknik penilaian dengan kreativitas terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran.

Pada Mahasiswa yang Memiliki Kreativitas tinggi, Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Lebih Tinggi yang Mendapat Teknik Penilaian Kinerja dari pada Tes Uraian

Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi, hasil belajar Evaluasi Pembelajaran lebih tinggi jika memperoleh penilaian kinerja dari pada teknik tes uraian diterima. Hasil penelitian ini juga ditunjukkan dengan perbedaan rerata skor kemampuan menulis mahasiswa, pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi memiliki rerata skor sebesar 22,70 lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapatkan teknik penilaian tes uraian yang memiliki rerata skor sebesar 18,30. Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi memiliki cara dalam mengelola kegiatan belajarnya secara personal, menilai kelemahan dan kekuatan diri yang berkaitan dengan tugas belajar, termasuk di dalamnya dalam melakukan aktivitas belajar yang baik. Penerapan teknik penilaian kinerja, menuntut mahasiswa untuk mempresentasikan/mendemonstrasikan hasil karya di depan kelas mendorong mahasiswa untuk lebih mempersiapkan diri tinggi di hadapan mahasiswa, dan menyampikan presentasi dengan baik. Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi, tidak hanya menyelesaikan penulisan tugas tetapi memahami tugas yang dilakukannya secara menyeluruh. Penyampaian tugas-tugas dalam teknik penilaian kinerja, meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, melatih berbicara/berdiskusi, berpikir kata karena kata-kata yang digunakan dalam tulisan/makalah diulangi dalam bentuk lisan. Hal ini membuat mahasiswa terbiasa dalam memahami materi pembelajaran.

Berbeda dengan tes uraian, mahasiswa tidak mempresentasikan tugasnya di hadapan kelas. Sehingga teknik penilaian ini membuat mahasiswa tidak tinggi dalam menguasai materi (bersifat rendah), sehingga daya kritis, analisis dan sistematika berpikir kurang baik. Dengan demikian, maka penerapan teknik penilaian kinerja lebih efektif jika dibandingkan dengan teknik tes uraian terhadap hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas mahasiswa perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa melalui penciptaan pengalaman belajar yang nyaman, menyenangkan serta mendorong mahasiswa untuk belajar tentang belajar, sehingga mahasiswa dapat belajar dengan optimal, yang pada akhirnya akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan kreativitas. Dalam aspek penilaian, kreativitas mahasiswa harus dipertimbangkan dalam pemilihan teknik penilaian sesuai dengan pertimbangan di atas.

Pada Mahasiswa yang Memiliki Kreativitas rendah, Hasil Belajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa Lebih Rendah yang Mendapat Teknik Penilaian Kinerja dari pada Tes Uraian

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah, skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran melalui penilaian kinerja lebih rendah dibandingkan dengan tes uraian tidak diterima secara statistik. Pada mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah yang mendapat teknik penilaian kinerja (A_1B_2) rerata skor hasil belajar Evaluasi Pembelajaran sebesar 18,30 lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang mendapat teknik penilaian tes uraian (A_2B_2) sebesar 18,10. Namun, secara statistika berdasarkan uji Tukey menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan, yang berarti bahwa hipotesis penelitian ditolak. Tidak terujinya hipotesis ke empat secara statistik dikarenakan, data penelitian yang didapatkan tidak mendukung untuk pengujian hipotesis.

Dari perbedaan rerata dari kedua kelompok tersebut signifikan, namun diduga bahwa pada kedua kelompok mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah tidak memiliki dorongan diri, perencanaan untuk melakukan aktivitas belajar atau menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hal ini berimplikasi pada hasil belajar Evaluasi Pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan ini, Dalam konteks pembelajaran, tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik harus diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan kecenderungan mahasiswa tidak memperhatikan waktu belajar dan mengerjakan tugas, maka mereka tidak dapat mengembangkan diri dalam belajar. Termasuk dalam hal ini mata kuliah Evaluasi Pembelajaran yang mengharus mahasiswa untuk giat dan tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas belajar.

Hasil belajar dalam pembelajaran Evaluasi Pembelajaran memerlukan sejumlah kemampuan seperti analisis yang baik, berpikir mendalam, dan berpikir sistematis. Oleh karena itu, mahasiswa harus lebih menggiatkan diri untuk terus berlatih belajar dengan berbagai metode yang baik. Di satu sisi, dosen dalam mengelola pembelajarannya perlu menerapkan teknik penilaian yang dapat mendukung penguasaan kinerja mahasiswa. Penilaian bukan semata-mata sebagai media untuk memberikan keputusan pada kemampuan mahasiswa tetapi lebih pada media refleksi mahasiswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN

Sesuai dengan temuan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) secara keseluruhan pemberian penilaian kinerja lebih optimal dalam mencapai hasil belajar Evaluasi Pembelajaran dari pada pemberian penilaian tes uraian. (2) hasil belajar Evaluasi Pembelajaran mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi akan optimal jika diberikan penilaian kinerja. (3) sebaliknya pemberian penilaian tes uraian akan optimal dalam mencapai hasil belajar Evaluasi Pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah. Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai hasil belajar Evaluasi Pembelajaran yang optimal perlu dilakukan dengan memilih teknik penilaian yang tepat dan berkesinambungan dengan memperhatikan tingkat kreativitas mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono dan Totok Bintoro, *Memahami dan Menangani Siswa dengan Problema dalam Belajar*, Jakarta: Ditjen Pendidikan dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Aiken, Lewis R., *Psychology Testing and Assessment*, Massachussets: Allyn and Bacon, Inc., 1988.
- Djaali dan Pudji Mulyono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007)
- Gaspersz, Vincent, *Metode Perancangan Percobaan*, Bandung: CV. Armico, 1991)
- Groundlund, Norman E. and Robert Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*, New York : MacMillan Publishing Company, 1990.
- Key, Yasinta, *Pengaruh Penerapan Asesmen Portofolio dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jakarta: PPs UNJ, 2005.
- McMillan, James H., *Assessment Essentials for Standard-Based Education*, California: Corwin Press, 2008.
- Naga, Dali S, *Teori Skor pada Pengukuran Mental*, Jakarta: PT. Nagarani Citrayasa, 2012)
- Naga, Dali S., *Probabilitas dan Sekor pada Hipotesis Statistika*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008
- Nitko, Anthony J., *Educational Assessment of Students*, New Jersey: Merril, 2001

- Popham, W. Jame, *Classroom Assessment What Teacher Need to Know*, Boston: Allyn & Bacon, 1995.
- Popham, W. James, *Criterion-Referenced Measurment*, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1978.
- Purwanto, M. Ngalm, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Romiszowski, A. J, *Designing Instructional System*, New York: Nichols Publishing, 1981.
- Semiawan, Conny, AS. Munandar, dan S.C.U. Munandar, *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah: Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia, 1984.
- Susongko P., "Perbandingan Keefektifan Bentuk Tes Uraian dan Teslet dengan Penerapan Graded Response Model (GRM)," *J. Penelit. Dan Eval. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, h. 269–288
- Semiawan, Conny, *Kreativitas Keberbakatan*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Semiawan, Conny, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, Jakarta: Grasindo, 1997.
- Setiadi, Hari, *Penilaian Kinerja*, Jakarta: Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Depdiknas, 2010.
- Slavin, Robert E., *Educational Psychology Theory into Practice*, New Jersey: Prentice Hall International Inc., 1991.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Zainuddin, Marisi, "Pengaruh Komitmen Organisasional, Kecerdasan Spiritual dan Kreativitas terhadap Integritas Pegawai," *Disertasi*, PPs Universitas Negeri Jakarta, 2008.